

**Peningkatan kemampuan membentuk bangunan melalui alat permainan balok stiker pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul****Tukirah**

TK Negeri Pembina Bantul Yogyakarta  
 Jl. Parangtritis Km 8.5 Tembi Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta Indonesia  
 E-mail: tukiraah123@gmail.com

**ARTICLE INFO****Article history:***Received: 24-04-2020**Revised: 30-04-2020**Accepted: 12-05-2020***Keywords:**

*kemampuan membentuk  
 bangunan, balok stiker, anak*

**ABSTRACT**

Alat permainan yang edukatif dan menarik diperlukan anak dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membentuk bangunan melalui alat permainan balok stiker pada anak kelompok B4 di TK Pembina Negeri Tembi Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun subjek penelitian adalah 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75 % anak sudah mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ataupun BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membentuk bangunan dapat ditingkatkan melalui alat permainan balok stiker. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan selama pembelajaran, yang dapat memenuhi target 76,47 %. Hasil penilaian kemampuan anak membentuk bangunan dengan balok stiker yang mencapai BSH mengalami peningkatan sebesar 5,88%. Sedangkan hasil penilaian kemampuan anak membentuk bangunan dengan balok stiker yang mencapai BSB mengalami peningkatan sebesar 35,29%.

*Educative and interesting play tools are needed for children in learning. This study aims to improve the ability to form buildings through a sticker beam game on the B4 group children in TK Pembina Negeri Tembi Bantul. This research is a classroom action research. The research subjects were 17 children consisting of 9 boys and 8 girls. Data collection methods using observations, and data collection instruments in the form of observation sheets. The criterion for success in this study is if 75% of children have reached BSH (Developed as Expected) or BSB (Developed Very Good). The data analysis technique uses quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the ability of children in forming buildings can be improved by means of playing stickers on stickers. This can be proven by the results of observations during learning, which can meet the target of 76.47%. The results of the assessment of the ability of children to form buildings with sticker blocks that reach BSH have increased by 5.88%. While the results of the assessment of children's ability to form buildings with sticker blocks that reached BSB increased by 35.29%.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan pra sekolah yang keberadaannya sudah tidak asing lagi. Pendidikan anak usia dini menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Terdapat enam aspek perkembangan yang distimulasi, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi secara menyeluruh. Kreativitas merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif yang perlu distimulasi sejak dini.

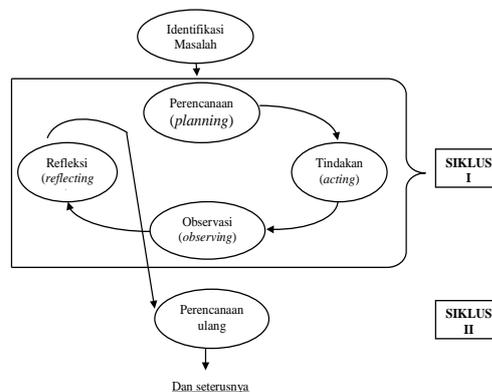
Pada kenyataannya, tingkat kreativitas anak masih kurang. Hal ini tampak saat kegiatan belajar mengajar, anak dalam membentuk dengan alat permainan balok belum tercapai, sebagian anak masih menggunakan 1-5 keping balok dalam satu bentuk dari 3 bentuk dengan menggunakan minimal 10 keping balok dalam 1 bentuk. Peneliti memilih kegiatan menggunakan balok karena dari hasil pengamatan baru 4 anak menyusun balok menggunakan lebih dari 8 keping balok.

Pamadhi, dkk (2009: p 8.5-8.11) menjelaskan bahwa membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni. Isi dan cakupan kegiatan membentuk terdiri dari: (a) menyusun atau merangai, mengonstruksi benda, (b) kolase, (c) memotong dan menempel, (d) membutsir, (e) memahat, (f) melipat, dan (g) mengecor. Cakupan ini masih dikembangkan berdasarkan manfaat dan tujuan pembentukan. Kegiatan membentuk dapat dilakukan dengan tugas individual maupun kelompok. Tugas kelompok diharapkan dapat melatih kesetiakawanan sosial di antara teman sebaya.

Salah satu alat permainan di TK adalah dengan balok. Dengan alat permainan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penalaran dalam memahami lingkungan sekitar serta membantu konsep-konsep perkembangan anak. Menurut Zulkifli (1987: p 58), alat permainan balok memenuhi syarat sebagai media permainan karena mudah dibongkar pasang, mengembangkan daya fantasi dan kreasi serta tidak berbahaya. Bermain membangun balok-balok akan menghasilkan beberapa pengalaman bagi anak. Melalui bermain balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerja sama mata dan tangan serta koordinasi fisik. Selain itu anak akan belajar berbagai konsep matematika, melalui keseimbangan yang diperlukan dalam membangun konstruksi yang disusun. Anak juga akan mengenal balok yang sama atau yang dua kali lebih panjang dari balok lain dan berbagai ukuran lainnya. Alat permainan balok berstiker memenuhi syarat sebagai media atau permainan yang dibongkar pasang sehingga dapat mengembangkan kemampuan daya fantasi, imajinasi serta tidak berbahaya bagi anak. Penggunaan alat permainan balok secara maksimal dapat membantu proses pengembangan kreativitas pada anak usia dini/prasekolah. Dengan kemampuan membentuk berbagai bentuk dengan menggunakan alat permainan balok anak-anak dapat mengembangkan kreativitas anak.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: p 1), PTK adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengarahkan agar subjek penelitian juga melakukan tindakan, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi yang berupa lembar observasi dengan kisi-kisi pengamatan agar lebih sistematis. Pada lembar observasi disediakan empat alternatif yaitu: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan memberi tanda ceklis (v) pada kategori: konsentrasi dalam mengikuti penjelasan guru, kemandirian dalam melaksanakan tugas, dan imajinatif dalam menyusun suatu bentuk. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif berupa kuantitatif deskriptif berupa hasil pengamatan yang menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus anak dari kondisi awal hingga data peningkatan motorik halus anak pada akhir siklus, serta analisis data kualitatif yang mendeskripsikan proses tindakan selama penelitian.

## HASIL

### Hasil

#### Pratindakan

Berdasarkan pengamatan saat Pratindakan dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak masih kurang. Hal ini tampak saat kegiatan belajar mengajar, anak dalam membentuk dengan alat permainan balok belum tercapai, sebagian anak masih menggunakan 1-5 keping balok dalam satu bentuk dari 3 bentuk dengan menggunakan minimal 10 keping balok dalam 1 bentuk. Peneliti memilih kegiatan menggunakan balok karena dari hasil pengamatan baru 4 anak menyusun balok menggunakan lebih dari 8 keping balok.

### Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan bahan dan alat untuk kegiatan membentuk dan membuat lembar penilaian observasi kegiatan pembelajaran membentuk pada anak. Perencanaan selanjutnya yang dilakukan peneliti pada Siklus I adalah menyiapkan media yaitu balok stiker serta instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, yaitu pertemuan pertama membentuk kupu, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 November 2017; pertemuan kedua membentuk bunga, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 November 2017; dan pertemuan ketiga membentuk taman, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 November 2017.

#### Pelaksanaan/Tindakan

Pada pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 November 2017 untuk kemampuan membentuk kupu dari balok stiker. Guru memberikan contoh cara menyelesaikan tugas. Adapun hasil kegiatan pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 2. Anak sedang melakukan kegiatan belajar mengajar membentuk kupu

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 November 2017 untuk kemampuan membentuk bunga dari balok stiker. Guru memberikan contoh cara menyelesaikan tugas. Adapun hasil kegiatan pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 3. Anak dengan hasil karyanya membentuk bunga



Gambar 4. Anak dengan hasil karyanya membentuk bunga

Pertemuan ketiga Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 November 2017 untuk kemampuan membentuk taman dari balok stiker. Guru memberikan contoh cara menyelesaikan tugas. Adapun hasil kegiatan pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 5. Anak dengan hasil karyanya membentuk taman

### Observasi/Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan atas sikap anak dalam pembelajaran diketahui bahwa kemampuan membentuk pada Siklus I berjalan dengan baik. Hal ini tampak dari sebagian besar anak yang antusias mengikuti pembelajaran dari pada biasanya, dan dalam proses pembelajaran tampak adanya peningkatan kemampuan membentuk. Dari 17 anak, yang sejumlah 6 anak berada pada kriteria BSH, 10 anak berada pada kriteria MB, dan 1 anak berada pada kriteria BB. Sebagian besar anak terlihat semangat dan gembira dalam mengikuti pembelajaran membentuk dengan menggunakan balok stiker. Apalagi balok yang digunakan menggunakan stiker dengan berbagai macam bentuk yang berbeda dengan yang sudah ada. Hal itu membuat anak semakin tertarik mengikuti kegiatan membentuk dengan media balok. Meskipun sebagian besar anak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, namun kemampuan membentuk anak masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa ada 1 anak masih berada pada kriteria BB dan 10 anak berada pada kriteria MB. Hal itu dikarenakan anak tidak memiliki konsentrasi yang baik pada saat diberi penjelasan oleh guru, ada anak yang bermain sendiri, tiduran di karpet dan bercakap-cakap dengan teman sebelahnya. Kemandirian anak dalam membentuk masih kurang, bahkan perlu dimotivasi oleh guru berulang kali.

Tabel. 3 Hasil penilaian kemampuan membentuk pada Siklus I

No	Kriteria	Hasil Pengamatan	
		Jumlah Anak	Persentase
1	BSH	6	35,29 %
2	BB dan MB	11	64,71 %
	Jumlah	17	100 %

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan hasil pengamatan kemampuan membentuk anak yang baru mencapai 6 anak (35,29 %) berada pada kriteria BSH, dan 11 anak (64,71 %) berada pada kriteria MB. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak belum mencapai kriteria atau target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan hasil diskusi antara guru dan kolaborator ada beberapa hal yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya, agar pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan membentuk dengan alat permainan balok stiker di kelompok B4 TK Negeri Pembina Bantul dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya.

Secara kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan balok stiker di kelompok B4 TK Negeri Pembina Bantul mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada pelaksanaan tindakan pada Siklus I yaitu konsentrasi belajar meningkat, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru juga baik, kemudian respon anak dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru juga baik. Jadi secara umum pelaksanaan proses pembelajaran dapat dikatakan baik. Namun demikian masih banyak catatan dan rekomendasi agar hal tersebut dapat diperbaiki pada Siklus II. Diantaranya masih ada anak bermain sendiri, tiduran di karpet, bercakap-cakap dengan teman sebelahnya, dan sering memanggil guru untuk membantu membentuk dengan menggunakan alat permainan balok stiker. Kemudian ditemukan catatan juga sebagian anak yang masih tampak gaduh saat guru memberi contoh membentuk dengan alat permainan balok stiker, sebagian anak berdesakan, saling mengomentari alat permainan tersebut dengan kalimat-kalimat yang tidak penting, serta sebagian anak yang tidak fokus dalam pembelajaran dan justru mengganggu temannya. Dalam hal tanggung jawab, masih ada sebagian anak yang belum mau mengembalikan balok stiker ke tempat semula dengan alasan mau dipakai temannya, dan anak justru berjalan-jalan mengelilingi teman-temannya yang mengerjakan tugas di area yang lain.

## Siklus II

### Perencanaan

Perencanaan tindakan disusun meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan bahan dan alat untuk kegiatan membentuk dan membuat lembar penilaian observasi kegiatan pembelajaran membentuk pada anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan. Perencanaan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan media yaitu balok stiker serta instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi.

### Pelaksanaan/Tindakan

Siklus II terdiri dari tiga pertemuan, yaitu pertemuan pertama membentuk sarang burung dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, guru menjelaskan dan memberi contoh tentang cara membentuk burung dari balok stiker. Adapun hasil kegiatan pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 6. Anak dengan hasil karyanya membentuk sarang burung

Pertemuan kedua membentuk burung dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 November 2017. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, guru menjelaskan dan memberi contoh tentang cara membentuk burung dari balok stiker. Adapun hasil kegiatan pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 7. Anak dengan hasil karyanya membentuk burung

Pertemuan ketiga membentuk sangkar burung dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 November 2017. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan guru menjelaskan dan memberi contoh tentang cara membentuk sangkar burung dari balok stiker.



Gambar 8. Anak sedang melakukan kegiatan membentuk sangkar burung

### Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan atas sikap anak dalam pembelajaran diketahui bahwa kemampuan membentuk pada Siklus II berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada sebagian besar anak yang antusias mengikuti pembelajaran dan adanya peningkatan dalam kemampuan membentuk. Sebagian anak tampak semangat dan gembira dalam mengikuti pembelajaran membentuk dengan menggunakan balok stiker. Apalagi balok yang digunakan menggunakan stiker dengan berbagai macam bentuk yang berbeda dengan yang sudah ada. Konsentrasi yang baik pada saat diberi penjelasan oleh guru Selain itu, kemandirian anak dalam membentuk pun sudah meningkat. Hal ini tampak dari sebagian anak sudah percaya diri dan tidak tergantung lagi pada orang lain, baik teman maupun guru. Anak juga sudah menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari 17 anak, sejumlah 6 anak berada pada kriteria BSB, 7 anak berada pada kriteria BSH, 2 anak berada pada kriteria MB, dan 1 anak berada pada kriteria BB.

Tabel 4. Hasil penilaian kemampuan membentuk pada Siklus II

No	Kriteria	Hasil Pengamatan	
		Jumlah anak	Persentase
1.	Perkembangan anak yang mencapai hasil BSH	7	41,17
2.	Perkembangan anak yang mencapai hasil BSB	6	35,29
Jumlah : Perkembangan anak yang mencapai hasil BSH dan BSB		13	76,47

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa perhitungan hasil pengamatan kemampuan membentuk anak sudah mencapai 13 anak (76,7 %) yang berada pada kriteria BSH dan BSB.

### Refleksi

Pada refleksi ini akan dikemukakan beberapa hal tentang hasil proses pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membentuk dengan alat permainan balok stiker pada anak sudah cukup baik
2. Guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan baik dan dilaksanakan sesuai rencana.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan hasil diskusi antara guru dengan kolaborator ada beberapa hal yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya, agar pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan membentuk menggunakan alat permainan balok stiker di Kelompok B4 TK Negeri Pembina Bantul dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya.

Secara kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan balok stiker di Kelompok B4 TK Negeri Pembina Bantul mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan di Siklus I dan II yaitu Konsentrasi anak dalam belajar terlihat meningkat, kemandirian anak juga meningkat, imajinasi anak meningkat, kerapian dan tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan oleh guru juga baik, kemudian respon anak dalam menanggapi pertanyaan guru juga baik.

Pada Siklus II tampak kemampuan membentuk pada anak Kelompok B4 TK Negeri Pembina Bantul menunjukkan peningkatan sebesar 41,18 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak telah melebihi kriteria/target keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 %, sehingga penelitian dihentikan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil Siklus I dan Siklus II maka diketahui bahwa pada akhir siklus terjadi peningkatan pada aspek yang diamati.

Tabel 5. Kriteria perkembangan kemampuan membentuk pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria perkembangan kemampuan anak	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang	5,88 %	5,88 %
Mulai Berkembang	58,82 %	11,76 %
Berkembang Sesuai Harapan	35,29 %	41,17 %
Berkembang Sangat Baik	0 %	35,29 %

Dengan memperhatikan tabel di atas tentang kemampuan membentuk menggunakan alat permainan balok stiker di Kelompok B4 TK Negeri Pembina Bantul dari Siklus I dan Siklus II yaitu:

- 1) Kemampuan anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) adalah dari 5,88 % pada Siklus I dan 5,88 % pada Siklus II, artinya masih sama atau 0 %.
- 2) Kemampuan anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) semula 10 anak (58,82%) pada Siklus I menjadi 2 anak (11,76 %) pada Siklus II, artinya mengalami penurunan sejumlah 47,06 %.
- 3) Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang semula 6 anak (35,29 %) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,17 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 5,88 %.
- 4) Kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I 0 % menjadi 6 anak (35,29 %), artinya ada peningkatan sejumlah 35,29 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Persentase peningkatan kemampuan membentuk bangunan

Kriteria kemampuan membentuk bangunan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan kemampuan membentuk bangunan
Belum Berkembang	5,88 %	5,88 %	0 %
Mulai Berkembang	58,82 %	11,76 %	- 47,06 %
Berkembang Sesuai Harapan	35,29 %	41,17 %	5,88 %
Berkembang Sangat Baik	0 %	35,29 %	35,29 %

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok B4 TK Negeri Pembina Bantul tahun pelajaran 2017-2018 dapat disimpulkan bahwa: Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang semula 6 anak (35,29 %) pada Siklus I menjadi 7 anak (41,17 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 5,88 %. Serta kemampuan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I sejumlah 0 % menjadi 6 anak (35,29 %), artinya ada peningkatan sejumlah 35,29 %.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pembimbing, pihak sekolah yang sangat membantu proses dari awal hingga penyelesaian penelitian ini dan kepada teman-teman yang memberi semangat kepada peneliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991 ). *Pedoman pendidikan prasekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anggoro, M.T dkk. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2011 ). *Penelitian tindakan*. Yogyakarta: Aditya Madia.
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi perkembangan anak*. (alih bahasa meitasari tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Pamadhi, H & Sukardi, E. (2010). *Seni keterampilan anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- ..... (2015). *10 pedoman penerapan kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No 146 tahun 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujiono, Y.N dkk. (2017). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulkifli. (1997). *Psikologi perkembangan*. Bandung: CV Remaja Karya.

